

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL AKM LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN SRUNEN YOGYAKARTA

Ziaul Rahmah^{1*}

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang, ziaulrahmah@gmail.com¹⁾

*Email : ziaulrahmah@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Model ini melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi pembelajaran. Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika. Penelitian dilakukan di SDN Srunen Yogyakarta, dengan sampel siswa kelas V sebanyak 17 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pre-eksperimental design yaitu menggunakan one group pre-test post-test design sebagai desain penelitian. Rancangan ini digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan paired sample t-test pada taraf signifikansi 5% memperoleh nilai sig 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test dengan post-test dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada hasil AKM literasi matematika siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta.

Kata kunci: Model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, AKM literasi matematika

PENDAHULUAN

Matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Nur, 2017). Selain itu, Hidayah & Zakaria (2015) menyatakan bahwa manfaat dari mempelajari matematika bukan hanya pada kemampuan kita dalam hal berhitung, tetapi kemampuan berpikir kita pun menjadi lebih kritis dan rasional. Bisa dikatakan penerapan konsep dalam ilmu matematika sangat penting digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berdasarkan laporan OECD (2018) mengenai hasil PISA 2018, skor rata-rata matematika siswa Indonesia mencapai 379, sementara skor rata-rata OECD mencapai 478. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia cukup rendah dan masih harus terus ditingkatkan. Agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal tersebut, diperlukan keterampilan literasi matematika. Namun, penelitian yang dilakukan Utami, Purwati, & Aini (2022) menunjukkan bahwa hanya 19,3% siswa yang mampu menyelesaikan soal literasi matematika.

Keadaan di atas juga tampak pada saat melakukan wawancara dengan Pak Pairan, selaku Kepala Sekolah SDN Srunen Yogyakarta, bahwa pada pembelajaran literasi, utamanya literasi matematika, nilai siswa masih rendah dibandingkan dengan sekolah lain dan guru masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana para guru menjalankan proses belajar mengajar dengan cara yang monoton. Ditambahkan oleh Pak Hendrad, selaku wali kelas di kelas 5, bahwa siswa jarang diberikan soal pemecahan masalah, maka dari itu kemampuan pemecahan masalah pada literasi matematika siswa masih rendah. Selain itu, pembelajaran dalam bentuk kooperatif (kerja kelompok) juga jarang dilaksanakan. Padahal, penerapan model pembelajaran yang tidak tepat akan berdampak pada keterbatasan perkembangan kemampuan literasi matematika pada siswa. Besar kemungkinan terjadi kesalahan lain yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan menerapkan pemahaman tersebut.

Pembelajaran yang berkaitan dengan literasi matematika harus menyenangkan sehingga menarik bagi siswa. Salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik adalah penerapan model pembelajaran yang dapat mendukung berkembangnya kemampuan tersebut. Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar matematika (Hasanah, 2016); (Utari, Wardana, & Damayanti, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif

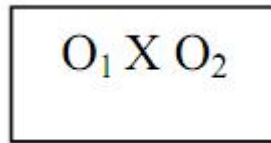
tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa. Model ini melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi pembelajaran. Nantinya, mereka akan saling berbagi informasi dan saling mengajar satu sama lain sehingga semua anggota kelompok memahami keseluruhan materi. Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil siswa. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyidah (2016) membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Rusmiati, Abbas, & Usman, 2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila. Selain itu, seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikrayanti (2020) yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan hasil belajar matematika dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran selama proses pendidikan seorang peserta didik. Dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenalkan kebijakan baru dalam program merdeka belajar, yaitu penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah suatu program evaluasi atau penilaian dalam meningkatkan mutu seluruh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Asesmen Nasional menggantikan peran Ujian Nasional sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu sistem setiap satuan pendidikan. Terdapat tiga instrumen utama untuk memperoleh informasi-informasi tersebut, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM adalah evaluasi terhadap kompetensi atau kemampuan dasar yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dilaksanakannya AKM yaitu untuk menghasilkan informasi yang merangsang perbaikan dalam kualitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kemampuan yang diukur adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Asesmen literasi matematika dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa berpikir menggunakan konsep jika ditinjau dengan menggunakan fakta atau alat matematika. AKM literasi matematika mendorong guru di semua satuan pendidikan untuk memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan berhitung.

Pada penelitian sebelumnya ditunjukkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar literasi matematika siswa pada tingkat SMP. Slavin (2010) menyatakan *cooperative learning* dapat diterapkan pada setiap tingkatan pendidikan untuk mengajarkan berbagai topik/bidang ilmu mulai dari matematika, membaca, menulis, dan lain-lain. Dengan latar belakang diatas, peneliti mencoba menggunakan objek yang berbeda yaitu mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat SD dengan desain penelitian yang berbeda, yaitu menggunakan *one group pre-test post-test design*. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika pada siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi matematika pada tingkat sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk mencapai kualitas dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya. Terlebih apabila hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang pendidik dan dapat menambah pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

METODE

Untuk mengumpulkan data diperlukan cara-cara tertentu sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu dengan menggunakan *one group pre-test post-test design* sebagai desain penelitian. Rancangan ini digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel. Pada desain ini nantinya sampel akan diberi tes awal (pre-test) sebelum perlakuan dan diberi tes akhir (post-test) setelah diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Alasan peneliti memilih desain ini karena jumlah populasi yang terdapat pada kelas V di SDN Srunen Yogyakarta terbatas, sehingga tidak memungkinkan membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Pre-Eksperimental One Group Pre-test Post-test Design*

Keterangan:

- O₁ : Peneliti melakukan sebuah tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta pada materi AKM literasi matematika sebelum mendapatkan perlakuan.
- O₂ : Peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta pada materi AKM literasi matematika setelah diberikan perlakuan.
- X : Peneliti memberi perlakuan terhadap siswa kelas V SDN Srunen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi AKM literasi matematika.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Srunen Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SDN Srunen Yogyakarta untuk dijadikan lokasi penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian di SDN Srunen tentang pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika di sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2022/2023 SDN Srunen Yogyakarta yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling*. Dari populasi diatas, peneliti mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta yang berjumlah 17 orang dilihat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut daftar sampel penelitian di SD Negeri Srunen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Siswa Kelas V	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	9
TOTAL		17

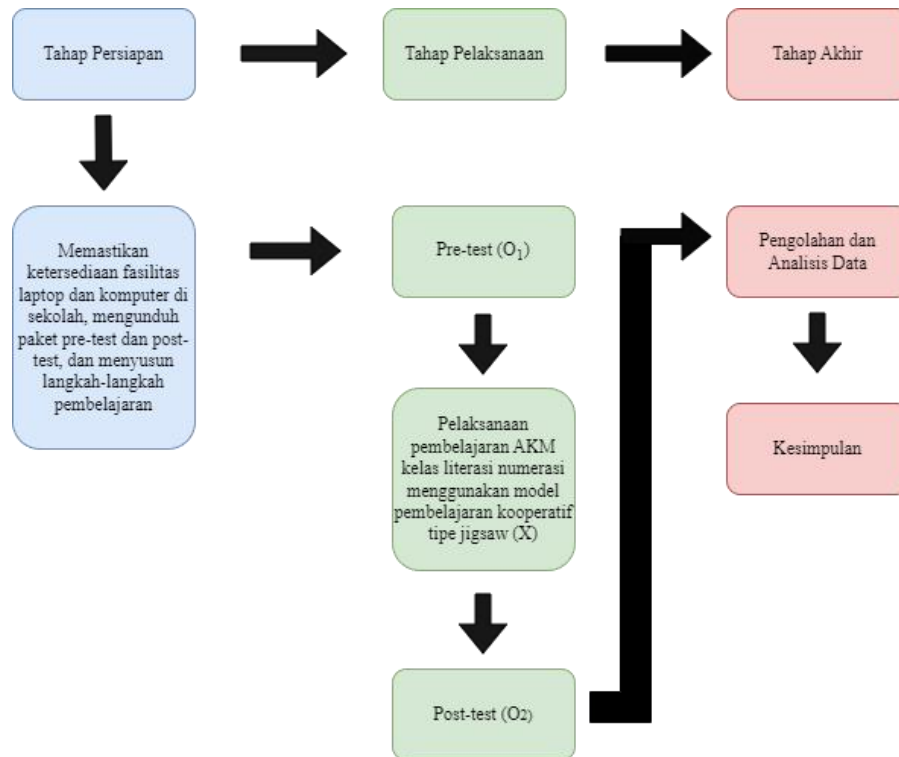
Sumber: SDN Srunen Yogyakarta, 2023

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan pengambilan data pada bulan Maret - Mei 2023 atau sekitar 3 bulan. Materi yang diterapkan pada pembelajaran yaitu soal AKM Kelas Literasi Numerasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan non-tes, yaitu:

1. Teknik tes untuk memperoleh data melalui pre-test dan post-test. Pengumpulan data dengan teknik tes dilakukan dengan cara melakukan pre-test dan post-test AKM Kelas literasi matematika berbasis komputer untuk memperoleh hasil AKM literasi matematika siswa dimana soal-soalnya didapatkan dari laman pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/ dengan paket soal Pre-test Numerasi level 2 Kelas 5 dan paket soal Post-test Numerasi level 2 Kelas 5. Jumlah soal pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa yaitu sebanyak 20 soal dengan bentuk soal pilihan ganda, benar atau salah, pencocokan, dan pilihan ganda kompleks. Materi yang diujikan mencakup bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, serta data dan ketidakpastian.
2. Teknik non-tes melalui observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam berupa gambaran kondisi siswa dan sekolah melalui interview (wawancara) guru yang ada di SDN Srunen Yogyakarta. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah populasi, daftar siswa, data sekolah, dan foto kegiatan. Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek. Untuk melakukan penelitian, dipakai satu kelas sebagai sampel. Kelas tersebut diberikan pre-test terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti menjelaskan

materi AKM literasi matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemudian siswa melakukan tahap post-test. Soal Pre-test dan Post-test menggunakan instrumen paket soal dari pusat pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/. Adapun alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alur Prosedur Eksperimen

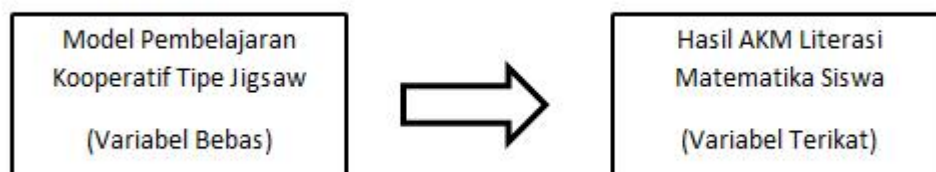
Variabel dalam penelitian ini ditetapkan 2 jenis variabel yang akan diukur berdasarkan judul penelitian yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dengan notasi (X) yaitu variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dengan notasi (O) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil AKM literasi matematika siswa.



Gambar 3. Pemetaan Variabel Penelitian

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis secara deskriptif terdapat pengaruh pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta dengan mendeskripsikan data sampel dan mencari perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat generalisasi. Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menganalisis data hasil AKM literasi matematika siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis menggunakan rumus *paired Sample T-test* maka populasinya harus berdistribusi normal, untuk itu dilakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov. Pada pengolahan data peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak program Microsoft Office Excel 2010 dan program SPSS 29.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil AKM literasi matematika siswa dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu data yang diperoleh dari hasil pre-test dan hasil post-test. Data hasil pre-test diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan data hasil post-test diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mengetahui hasil belajar matematika. Adapun pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Pre-test

Untuk mengetahui keadaan dari sampel penelitian, yakni seluruh siswa kelas V SD Negeri Srunen, peneliti menyebarkan soal pre-test AKM literasi numerasi dengan paket soal Pre-test Numerasi level 2 Kelas 5 yang soal-soalnya diunduh melalui laman pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/. Pengerjaan pre-test dilaksanakan sebelum siswa diberikan perlakuan atau model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi literasi numerasi. Setelah melakukan pre-test kepada seluruh siswa kelas V, kemudian diadakan perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi literasi numerasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi literasi numerasi untuk siswa kelas V SD Negeri Srunen dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sekitar 6 x 35 menit selama dua hari. Materi pembelajaran terdiri dari bilangan, geometri dan pengukuran, aljabar, data dan ketidakpastian. Setelah siswa kelas V SD Negeri Srunen diberi perlakuan berupa pembelajaran AKM literasi numerasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

3. Pemberian Post-test

Setelah diadakan pelaksanaan pembelajaran AKM literasi numerasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peneliti menyebarkan post-test berupa instrumen soal paket soal Post-test Numerasi level 2 Kelas 5 yang didapatkan dari laman pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/. Penyebaran post-test ini dilakukan pada pertemuan berikutnya, setelah dilakukan perlakuan. Penyebaran post-test ini bertujuan untuk mengetahui hasil AKM literasi matematika siswa setelah dilaksanakan pembelajaran literasi matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Statistika Deskriptif adalah statistika yang digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 29.0, diperoleh nilai rerata pre-test siswa = 44,12 dan pada post-test = 51,47. Ini berarti terjadi peningkatan hasil AKM literasi matematika siswa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pres-test AKM Literasi Matematika	17	10	75	750	44,12	17,432
Prost-test AKM Literasi Matematika	17	20	80	875	51,47	18,855
Valid N (listwise)	17					

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Adapun teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Paired Sample T-test. Prosedur analisis inferensial penelitian ini adalah:

- a. Menentukan hipotesis
 Hipotesis statistik pada penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:
 - a) Hipotesis nol (H_0)
 Tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test AKM literasi matematika siswa sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Srunen Yogyakarta.
 - b) Hipotesis alternatif (H_a)
 Ada perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test AKM literasi matematika siswa sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SDN Srunen Yogyakarta.
- b. Menentukan taraf signifikan (α)
 Taraf signifikan dalam penelitian ini $\alpha = 0,05$
- c. Uji normalitas
 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 29.0 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov karena subjek yang digunakan sama. Jika data normal, analisis menggunakan Paired Sample T-test. Jika data tidak normal, analisis menggunakan parametric wilcoxon. Apabila probabilitas $asympt.sig > 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $asympt.sig < 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 29.0, maka diperoleh hasil nilai $asympt.sig 0,2 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		17	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	14.32360930	
Most Extreme Differences	Absolute	.167	
	Positive	.167	
	Negative	-.152	
Test Statistic		.167	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)*	Sig.	.226	
	99% confidence Interval	Lower Bound	.215
		Upper Bound	.236

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correstion
- d. This is a lower bound of the true significance
- e. Liliefors method based on 10000 Mote Carlo sample with starting seed 2000000

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis antara hasil AKM literasi matematika siswa sebelum dengan sesudah menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap O (hasil belajar siswa). Karena data berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah Paired Sample T-test. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig.), jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima. Namun, jika probabilitas > 0,05, maka H_a ditolak. Pada penelitian ini, uji hipotesis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 29.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Analisis *Paired Sample T-test*

		Paired Samples Test							
				Paired Differences					
						95% Confidence Interval of the Difference			
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Significance One-Sided p
1	Pre-test AKM Literasi Matematika – Post-test	-	16.874	4.093	-	1.323	-	16	.046
	AKM Literai Matematika	7.35			16.029		1.797		
		3							

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai sig 0,046 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pre-test dengan post-test dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta.

PENUTUP

Model pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes hasil belajar diperoleh rata-rata pre-test 44,12 dan untuk nilai rata-rata post-test sebesar 51,47. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pemberian metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil AKM literasi matematika siswa kelas V SDN Srunen Yogyakarta.

Hasil perhitungan hipotesis melalui uji Paired Sample T-test pada taraf signifikansi 0,05 didapat hasil nilai probabilitas > 0,05 ($0,046 > 0,05$). dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa uji hipotesis menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Lebih lanjut, peningkatan nilai yang signifikan disebabkan karena adanya treatment yaitu model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu jumlah sampel yang digunakan terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas pada populasi yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, durasi penelitian yang singkat mungkin tidak mencakup waktu yang cukup untuk melihat efek jangka panjang dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada hasil kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta dengan durasi yang lebih panjang untuk mengamati efek jangka panjang dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil kemampuan siswa.
2. Peneliti berikutnya dapat membandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran konvensional atau model pembelajaran kooperatif lainnya untuk mengevaluasi keefektifannya secara lebih komprehensif.

3. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 27-34.
- Hidayah, I., & Zakaria, F. (2015). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Ilmiah Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Karakter Jujur dan Pemecahan Masalah bagi Siswa SMP. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(1).
- Mikrayanti. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 33-39.
- Nur, A. (2017). *Matematika Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- OECD. (2018). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 115-125.
- Rusmiati, Abbas, N., & Usman, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Pecahan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Slavin. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Utami, N. P., Purwati, H., & Aini, A. (2022). Students' Mathematical Literacy Ability in Comparative Material Viewed from Students' Reasoning Ability. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 188-205.
- Utari, D. R., Wardana, M., & Damayanti, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 534-540.